

**PENGARUH KONSEP DIRI, KEAKTIFAN BELAJAR DAN MINAT
BACA LITERATUR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS
SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SEPUTIH
MATARAM TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ELISABET SUKMA DEWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH KONSEP DIRI, KEAKTIFAN BELAJAR DAN MINAT BACA LITERATUR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SEPUTIH MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ELISABET SUKMA DEWI

Abstrack: The purpose of this research was to determine the effect of self concept, activity of learning, and interest in reading of literature on learning outcomes in accounting subject of odd semester at class XII IPS SMA N 1 Seputih Mataram lessons year 2015/2016. The method used in this research was descriptive verivicative with ex post facto and survey approach. The population in this research amounted to 93 students, and by using Taro Yamane formula, it obtained amount to 75 students and then taken by used Simple Random Sampling technique. In the first, second, and third hypothesis testing used simple linear regression formula, while the forth hypothesis testing used multiple linear regression formula. The results showed that there was positive effect and significant of self concept, activity of learning, and interest in reading of literature on learning outcomes in accounting.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan pendekatan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa, dan dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa yang kemudian pengambilannya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan rumus regresi linier sederhana, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

Kata kunci : hasil belajar, keaktifan belajar, konsep diri dan minat baca literatur

**PENGARUH KONSEP DIRI, KEAKTIFAN BELAJAR DAN MINAT
BACA LITERATUR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS
SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SEPUTIH
MATARAM TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

ELISABET SUKMA DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSEP DIRI, KEAKTIFAN BELAJAR DAN MINAT BACA LITERATUR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SEPUTIH MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Elisabet Sukma Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213031004**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

Pembimbing II

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

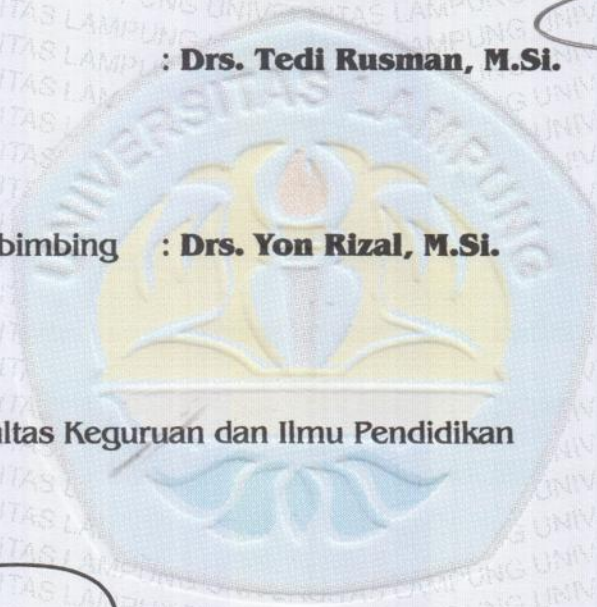
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.

Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP.19590722 196603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Maret 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabet Sukma Dewi

NPM : 1213031024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Maret 2016



Elisabet Sukma Dewi
1213031024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 17 November 1994 dengan nama lengkap Elisabet Sukma Dewi.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Yustinus Supranoto dan Ibu Veronika Maryati.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 01 Bumi Setia diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 01 Seputih Mataram diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 01 Seputih Mataram diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Undangan).

Pada bulan Januari 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta, Yogyakarta dan Bali. Pada bulan Juli – September 2015, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Jagaraga, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Sukau.

MOTO

**Seribu langkah besar selalu berawal dari satu
langkah kecil**

(Elisabet Sukma Dewi)

**Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak
bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu
yang utama**

(Elisabet Sukma Dewi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan berkat-Nya, dengan rasa bangga ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tua ku tercinta, bapak Yustinus, ibu Maryati yang begitu menyayangiku, mendoakan akan kesuksesanku serta keberhasilanku dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku baik moril maupun materil.

Adikku tersayang Stevanus Sukma Wijaya yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga besarku semuanya yang ikut mendukung serta membantuku dan mendoakan untuk keberhasilanku.

Para pendidik yang selama ini membimbing, mengarahkan serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ku.

Seluruh sahabat dan teman-teman di pendidikan ekonomi angkatan
2012.

Almamater ku tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan Rahmat dan Berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar dan Minat Baca Literatur terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus pembimbing II, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku penguji yang telah banyak memberikan motivasi, saran serta masukan bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Darwin Bangun, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Vera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian;
11. Bapak Yustinus Supranoto dan ibu Veronika Maryati yang begitu menyayangiku, mendoakan akan kesuksesanku serta keberhasilanku dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku baik moril maupun materil;
12. Adikku tersayang Stevanus Sukma Wijaya yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung;

13. Keluarga besarku semuanya yang ikut mendukung serta membantuku dan mendoakan untuk keberhasilanku;
14. Sahabat-sahabat terbaikku: Ajeng Nabila, Murni, Fima, Wayan, Fitri, Sunarni, Indri, Nur, Erna, Kasma, Astari, Njul, Riska, Eka, Jannah dan Erma. Terima kasih untuk dukungan dan kenangan-kenangan indah yang kita lakukan bersama;
15. Teman-teman angkatan 2012: Ades, Isti, Aryan, Rena, Rizki, Ria, Holil, Widya, Fitri, Anis, Angga, Ayu, Adhe, Elisa, Yuliana, Zulistia, Kodri, Novanda, Maysi, Putri, Mbak Tri, Laras, Ega, Lilis, Ayu, Lia, Ririn, Melya, Nurul, Indra, Erwin, Toni, Angga, Deris, Maulida, Pajrin, Yunita, Restha, Emi dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Teman-teman KKN dan PPL di Pekon Jagaraga, Sukau, Lampung Barat: Mila, Ajeng, Feby, Kurnel, Dewi, Izza, Iqbal, Yanda dan Delta. Terima kasih untuk kebersamaanya.
17. Kak Wardani dan Om Herdi terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Kakak tingkat 2010, 2011 yang telah memberikan masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini serta adik tingkat angkatan 2013, 2014 dan 2015.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu serta turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan

terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 3 Maret 2016
Penulis,

Elisabet Sukma Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Konsep Diri	13
2. Keaktifan Belajar	19
3. Minat Baca Literatur	23
4. Hasil Belajar Akuntansi	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	36

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
C. Teknik Sampling	40
D. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas	42
2. Variabel Terikat	42
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	42
1. Definisi Konseptual Variabel	42
2. Definisi Operasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Persyaratan Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	52
H. Syarat Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
I. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Keberartian dan Kolinieran Regresi	56
2. Uji Multikolinieritas	58
3. Uji Autokorelasi	59
4. Uji Heteroskedastisitas	59
J. Pengujian Hipotesis	61
1. Regresi Linier Sederhana	61
2. Regresi Linier Berganda	62

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Mataram	63
2. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Seputih Mataram	64
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Seputih Mataram	65
4. Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Seputih Mataram	67
5. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram	69
B. Gambaran Umum Responden	69
C. Deskripsi Data	69
1. Data Konsep Diri (X_1)	70
2. Data Keaktifan Belajar (X_2).....	73
3. Data Minat Baca Literatur (X_3)	75
4. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	78

D. Uji Persyaratan Analisis Data	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homogenitas	85
E. Uji Asumsi Klasik.....	86
1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi	86
2. Uji Multikolinierias	89
3. Uji Autokorelasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas	92
F. Uji Hipotesis.....	94
1. Regresi Linier Sederhana	97
2. Regresi Linier Berganda	105
G. Pembahasan	110
1. Pengaruh Konsep Diri (X_1) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	110
2. Pengaruh Keaktifan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	112
3. Pengaruh Minat Baca Literatur (X_3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	114
4. Pengaruh Konsep Diri (X_1), Keaktifan Belajar (X_2) dan Minat Baca Literatur (X_3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	115

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016	3
2. Data Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016	5
3. Daftar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang Meminjam Buku Akuntansi di Perpustakaan (dalam 3 bulan)	6
4. Penelitian yang Relevan Jumlah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016	33
5. Jumlah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016	39
6. Perhitungan Proporsi Sampel Setiap Kelas	41
7. Indikator dan Sub Indikator Variabel	44
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket X1.....	53
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket X2	54
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket X3	54
11. Data Analisis Varians (ANAVA)	57
12. Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Mataram	64
13. Daftar Guru SMA Negeri 1 Seputih Mataram	67
14. Daftar Pegawai Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Seputih Mataram	68
15. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram	69
16. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri	71
17. Kategori Data Konsep Diri	72
18. Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Belajar	74
19. Kategori Data Keaktifan Belajar	74

20. Distribusi Frekuensi Data Minat Baca Literatur	76
21. Kategori Data Minat Baca Literatur	77
22. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa	78
23. Kategori Data Hasil Belajar Siswa	79
24. Hasil Uji Normalitas Konsep Diri (X1)	81
25. Uji Normalitas Keaktifan Belajar (X2)	82
26. Uji Normalitas Minat Baca Literatur (X3)	83
27. Uji Normalitas Hasil Belajar (Y)	84
28. Rekapitulasi Uji Normalitas	85
29. Hasil Uji Coba Homogenitas dengan Menggunakan SPSS	86
30. Hasil Kolinieran Regresi Variabel X1 terhadap Y	87
31. Hasil Kolinieran Regresi Variabel X2 terhadap Y	88
32. Hasil Kolinieran Regresi Variabel X3 terhadap Y	88
33. Hasil Uji Linieritas Garis Regresi	89
34. Hasil Pengujian Multikolinieritas	90
35. Hasil Uji Autokorelasi	92
36. Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
37. Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
38. Korelasi Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	95
39. Koefisien Regresi Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	96
40. Korelasi Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	98
41. Koefisien Regresi Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	99
42. Korelasi Minat Baca Literatur terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	102
43. Koefisien Regresi Minat Baca Literatur terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	103
44. Koefisien Regresi Konsep Diri (X1), Keaktifan Belajar (X2) dan Minat Baca Literatur (X3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	106

45. ANOVA Untuk Uji Hipotesis Pengaruh Konsep Diri (X1), Keaktifan Belajar (X2) dan Minat Baca Literatur (X3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y)	108
46. Korelasi Regresi konsep diri, keaktifan belajar, dan minat baca literatur terhadap hasil belajar	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Pengaruh Konsep Diri (X_1), Keaktifan Belajar (X_2), dan Minat Baca Literatur (X_3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y).....	36
2. Normal Q-Q Plot of Konsep Diri (X1)	81
3. Normal Q-Q Plot of Keaktifan Belajar (X2)	82
4. Normal Q-Q Plot of Minat Baca Literatur (X3)	83
5. Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar (Y)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Penelitian
2. Angket Penelitian Uji Coba
3. Hasil Uji Coba Angket Konsep Diri (X1)
4. Hasil Uji Coba Angket Keaktifan Belajar (X2)
5. Hasil Uji Coba Angket Minat Baca Literatur (X3)
6. Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel X1
7. Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel X2
8. Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel X3
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X1, X2 dan X3
10. Angket Penelitian
11. Data Hasil Penelitian Variabel X1
12. Data Hasil Penelitian Variabel X2
13. Data Hasil Penelitian Variabel X3
14. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian X1, X2, X3 dan Y
15. Hasil Uji Normalitas
16. Hasil Uji Homogenitas
17. Hasil Uji Linieritas Regresi
18. Hasil Uji Multikolinieritas
19. Hasil Uji Autokorelasi
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas
21. Hasil Uji Hipotesis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia karena sumber daya alam yang melimpah apabila tidak dibarengi oleh sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan mencapai suatu kemajuan yang diharapkan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Mutu pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan

taraf kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). SMA ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X, kelas XI, hingga kelas XII.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS. Siswa kelas XII diarahkan untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi mengenai perilaku akuntansi perusahaan dagang yang dimulai dari pencatatan transaksi di jurnal, pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar, pengikhtisaran dalam bentuk neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun *worksheet*, membuat laporan keuangan, dan terakhir membuat jurnal penutup dan jurnal balik. Siswa dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan.

Depdiknas (2004: 5) mengemukakan bahwa fungsi pelajaran akuntansi di SMA yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Adapun tujuan pelajaran akuntansi di SMA adalah membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep - konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk

kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. Tujuan pembelajaran akuntansi diatas seharusnya mampu dicapai oleh siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah.

Tabel 1. Nilai UTS Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI (Siswa)	PERSENTASE (%)
1	72 – 100	32	34,4
2	0 – 71	61	65,6
	JUMLAH	93 siswa	100%

Sumber: Dokumentasi daftar nilai UTS semester ganjil mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

(Guru Bidang Studi Akuntansi)

Dari tabel tersebut diketahui jumlah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram sebanyak 93 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi adalah 72. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 34,4% sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 65,6%.

Clark (dalam Sudjana, 2002: 39) menyatakan bahwa: tingkat hasil belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa sendiri dibandingkan faktor eksternal, dimana 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh diri siswa sendiri dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berupa faktor konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca siswa.

Konsep diri merupakan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini dapat berupa penilaian tentang baik buruk serta kelebihan dan kekurangan diri siswa. Konsep diri sebagai penentu sikap siswa dalam bertingkah laku, artinya apabila siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat siswa menuju kesuksesan. Sebaliknya jika siswa berpikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Siswa yang menilai dirinya mempunyai kelebihan tertentu akan lebih percaya diri dan optimis dalam meraih prestasi. Sebaliknya siswa yang menganggap dirinya mempunyai banyak kekurangan atau tidak memiliki kelebihan kurang terdorong untuk berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa siswa menganggap mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit karena banyak hitungan dan angka sehingga siswa menganggap dirinya tidak mampu mengikuti pelajaran akuntansi dengan baik.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keaktifan belajar siswa itu sendiri. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar sering diartikan sebagai aktivitas belajar. Sardiman (2001:98) mengungkapkan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru yang bertanggungjawab dalam menciptakan aktivitas belajar yang tinggi tetapi siswa juga bertanggungjawab untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa diharapkan aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas belajar yang tinggi siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam hal belajar.

Tabel 2. Data Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

INDIKATOR	JUMLAH SISWA YANG AKTIF	PERSENTASE
Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	40 siswa	43%
Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	14 siswa	15%
Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	25 siswa	26,9%
Siswa berpikir reflektif	9 siswa	9,7%

Sumber: Dokumentasi lembar observasi keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016

(Guru Bidang Studi Akuntansi)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis. Siswa tidak terbiasa untuk berlatih mengerjakan soal-soal, menyatakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya.

Selain faktor konsep diri dan keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh minat baca literatur karena pendidikan pada era ini lebih menitik beratkan pada aktivitas dimana siswa mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber bacaan dan tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan guru. Minat baca literatur adalah keinginan dalam diri untuk memahami informasi tertulis pada sebuah bahan bacaan. Siswa yang mempunyai minat baca tinggi akan berusaha mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri dengan sungguh-sungguh serta mengerahkan waktu dan tenaga untuk memahami isi bahan bacaan. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya untuk memahami berbagai konsep dan dapat melatih keterampilan dalam berpikir sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Tabel 3. Daftar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang Meminjam Buku Akuntansi di Perpustakaan (dalam 3 bulan)

NO	SISWA KELAS XII IPS	FREKUENSI
1	Ivon Dinda .Q	13
2	Angelina .J	4
3	Bella Santika	4
4	Nindi Tiana	1

Sumber : Data peminjam buku perpustakaan SMA Negeri 1 Seputih Mataram (Petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Seputih Mataram)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IPS tidak tertarik untuk membaca literatur akuntansi sehingga pemahaman siswa tentang materi akuntansi masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar, dan Minat Baca Literatur terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram masih tergolong rendah karena siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 65,6% .
2. Siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram menganggap mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga siswa menilai dirinya tidak mampu mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram kurang berminat dalam membaca literatur sehingga pemahaman terhadap materi masih rendah.

5. Siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram kurang terdorong untuk berprestasi hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
6. Siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tidak mau bertanya apabila ia menemukan kesulitan dalam belajar dan juga tidak terbiasa mengungkapkan pendapat terkait kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah ini adalah pengaruh konsep diri (X1), keaktifan belajar (X2) dan minat baca literatur (X3) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y) siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh positif keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016?

3. Apakah ada pengaruh positif minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh positif konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh positif keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh positif minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh positif konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi.
- b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menumbuhkan konsep diri yang positif, meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca literatur agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran akuntansi.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII semester ganjil.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah pengaruh konsep diri (X1), keaktifan belajar (X2) dan minat baca literatur (X3) terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi (Y).

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 1 April 2015 dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Keberhasilan dalam belajar tidak ditentukan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri. Konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia.

Menurut Rakhmat (2003:100), konsep diri adalah penilaian tentang diri kita yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan oleh diri kita. Senada dengan Rakhmat, Burn dalam Slameto, (2010:182) menyatakan bahwa: konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.

Sementara Atwater dalam Desmita (2012: 163-164) menyebutkan bahwa:

konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya, Atwater mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) *Body Image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri.
- 2) *Ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya.
- 3) *Social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang meliputi persepsi tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

b. Peran Konsep Diri

Menurut Fiske dan Taylor yang dikutip Usmara (2002:74) ada tiga peran penting dari konsep diri, yaitu:

1. Konsep diri merupakan pemelihara keseimbangan dalam diri seseorang. Manusia memang cenderung untuk bersikap konsisten dengan dirinya. Hal ini dapat dimaklumi jika pandangannya, ide, perasaan, dan persepsinya tidak membentuk suatu keharmonisan atau bertentangan maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.
2. Konsep diri berhubungan dengan cara seseorang menginterpretasikan pengalamannya. Pengalaman dengan suatu peristiwa diberi arti tertentu oleh setiap orang. Hal ini tergantung dari bagaimana individu tersebut memandang dirinya.
3. Konsep diri berhubungan dengan harapan seseorang dengan dirinya. Setiap orang memiliki suatu harapan tertentu dengan dirinya, dan hal itu tergantung dari bagaimana individu itu melihat, dan mempersepsikan dirinya sebagaimana adanya.

Desmita (2012:164) dalam bukunya yang berjudul “Psikologi

Perkembangan Peserta Didik” menjelaskan bahwa:

Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang memengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas konsep diri yang positif memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan seseorang. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri yang negatif maka hal tersebut akan membuatnya sulit untuk mencapai keberhasilan.

c. Proses Terbentuknya Konsep Diri

Konsep diri terbentuk melalui sejumlah besar pengalaman yang tersusun secara hirarki. Konsep diri pertama yang terbentuk merupakan dasar bagi Konsep diri berikutnya. Berdasarkan pendekatan psikologi kognitif, pengenalan akan diri pertama kali disebut *self schema*. Pengalaman dengan anggota keluarga memberikan informasi mengenai siapa kita. *Self schema* ini kemudian berkembang menjadi *priming*, yaitu proses adanya memori yang mengingatkan seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu. Peran yang kemudian dijalankan kelak akan berkembang menjadi Konsep diri. Rakhmad, (2003:65).

Calhoun dan Accocela yang dikutip oleh Usmara (2002:66) menjelaskan bahwa individu lain yang dianggap dapat berhubungan dengan konsep diri seseorang adalah:

1) Orangtua

Orangtua memberikan hubungan paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orangtua memberikan informasi menetap tentang diri individu. Orangtua juga menetapkan penghargaan

bagi anaknya. Orangtua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

2) Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orangtua terutama dalam hubungannya dengan konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berhubungan dengan diri anak.

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki harapan tertentu dengan seseorang dan harapan akan masuk ke dalam diri individu, dan individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa konsep diri seseorang terbentuk melalui sejumlah besar pengalaman yang tersusun secara hirarki dan dipengaruhi oleh interaksi dengan orangtua, teman sebaya dan masyarakat. Konsep diri seseorang akan semakin berkembang sejalan dengan semakin luasnya interaksi dengan lingkungan.

d. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Rakhmat (2003:99), aspek-aspek dalam konsep diri itu meliputi: pengetahuan, pengharapan, dan penilaian.

1. Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan pemahaman individu terhadap apa yang diketahui mengenai diri, termasuk jenis kelamin, suku bangsa, pekerjaan, usia, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, cara mengatasi kelemahan diri, dan sebagainya.

2. Pengharapan

Pandangan tentang diri tidak terlepas dari kemungkinan menjadi apa di masa mendatang. Setiap pengharapan dapat membangkitkan kekuatan yang mendorong untuk mencapai harapan tersebut di masa depan.

3. Penilaian

Penilaian menyangkut unsur evaluasi, seberapa besar individu menyukai diri sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran tentang diri yang ideal dan yang aktual, maka akan semakin rendah harga diri individu. Sebaliknya, orang yang memiliki harga diri tinggi akan menyukai siapa dirinya, apa yang dikerjakannya, dan sebagainya. Dalam hal ini, dimensi penilaian dapat dikatakan sebagai komponen pembentukan Konsep diri yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat 3 aspek konsep diri yang meliputi pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Ketiga aspek tersebut bukanlah sesuatu yang terpisah melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

e. Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1) Konsep diri positif

Dasar konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki Konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

2) Konsep diri negatif

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Ada dua jenis konsep diri negatif yaitu pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur dan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip dan diterjemahkan oleh Rakhmad (2003:105), “ dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda.

f. Karakteristik Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip dan diterjemahkan oleh Rakhmad (2003:105), tanda-tanda individu memiliki

Konsep diri positif adalah sebagai berikut:

- 1) Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- 5) Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Adapun tanda-tanda individu memiliki konsep diri negatif adalah:

- 1) Ia peka terhadap kritik
- 2) Ia responsif sekali terhadap pujian
- 3) Ia terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
- 4) Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- 5) Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi, ditandai keengganan untuk bersaing.

Santrock dalam Desmita (2012: 177-178) menuturkan beberapa

karakteristik perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu:

- 1) *Abstract and idealistic*
Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic.
- 2) *Differentiated*
Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah ia percaya diri dan optimis akan kemampuannya sendiri.

Sedangkan karakteristik seseorang yang memiliki konsep diri negatif adalah ia merasa pesimis dan merasa tidak disenangi oranglain.

g. Peran Guru dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, guru perlu melakukan upaya-upaya peningkatan konsep diri peserta didik. Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan konsep diri peserta didik sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.
 - 2) Membuat siswa merasa bertanggungjawab.
 - 3) Membuat siswa merasa mampu.
 - 4) Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.
 - 5) Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.
 - 6) Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.
- Desmita (2012: 182-183).

Guru adalah manajer kelas yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kondisi yang diperlukan oleh guru agar tumbuh Konsep Diri positif bagi siswa di kelas, antara lain:

- 1) Hindari labeling yang negative
- 2) Jangan mengancam dan menghukum secara psikologis
- 3) Berikan motivasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kekuatan yang berbeda
- 4) Pupuk perasaan berarti bagi anak
- 5) Hargai setiap usaha anak di kelas. Setiap usaha sekecil apapun akan mewarnai identitas diri seseorang.

Guru kelas juga berperan dalam membantu siswa mengenal diri mereka sendiri yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Ekspresikan kekuatan diri anak agar ia terbantu mengenali kekuatan diri sekecil apapun
- 2) Latih anak memandang dirinya dengan realistis dan jangan membandingkan dengan kekuatan orang lain
- 3) Beri dorongan dan kekuatan kepada anak untuk berani dan tegar memperbaiki kekurangan diri, jangan malu
- 4) Berkomunikasi secara empatik, agar anak tidak merasa disudutkan atau dipermalukan.

Berdasarkan uraian diatas, guru berperan besar dalam menumbuhkan konsep diri positif pada siswa dengan berbagai upaya atau strategi.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa terdapat 'prinsip aktif' yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hamalik, (2008:89-90).

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sardiman (2014: 95-96). Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan Sardiman, (2001:98). Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” Dimiyati, (2009:45). Berdasarkan penjelasan diatas, keaktifan belajar adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

b. Klasifikasi Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman (2009 : 100–101) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
- 2) *Oral activities*
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities*
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.
- 4) *Writing activities*
Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*
Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.
- 6) *Motor activities*
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) *Mental activities*

Merening, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8) *Emotional activities*

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Sudjana (2002: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya;
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas yang dilakukan siswa bervariasi maka suasana kelas akan menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang optimal.

c. Prinsip-prinsip Keaktifan belajar

Prinsip aktivitas belajar digolongkan menjadi dua pandangan, yaitu:

- 1) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama
John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah guru.
- 2) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern
Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Sardiman (2014: 97-99).

Menurut Gulo (2002: 76) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.
- 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- 3) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan-hubungkan seluruh aspek pengajaran.
- 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan penguasaan dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- 5) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengerahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif pada dunia pendidikan di era modern guru hanya bertanggungjawab dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selebihnya siswa harus secara aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas belajar berupa pengumpulan informasi dan kegiatan pemecahan masalah.

d. Manfaat Keaktifan dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik, (2008:91) terdapat beberapa manfaat penggunaan asas keaktifan (aktivitas) sebagai berikut:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.

3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

3. Minat Baca Literatur

a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto, (2010:180).

Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Slameto, (2010:180) menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan

membantu seseorang mempelajarinya. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang pada sebuah objek yang disertai rasa suka tanpa paksaan pada suatu hal.

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Robert dalam Hamijaya dkk (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah bentuk belajar dengan bantuan bahan tertulis, seperti buku, majalah, brosur. Hampir 70% kegiatan belajar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah membaca. Menguasai teknik membaca merupakan jaminan hingga 70% keberhasilan dalam belajar. Definisi membaca mencakup :

- 1) Membaca merupakan suatu proses
Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- 2) Membaca adalah strategis
Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
- 3) Membaca merupakan interaktif
Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas diketahui bahwa membaca adalah kegiatan menemukan informasi pada sebuah bahan bacaan baik tersurat maupun tersirat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat

baca adalah dorongan atau rasa tertarik yang dimiliki seseorang terhadap bahan bacaan guna menemukan informasi atau pesan yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan.

b. Literatur

Menurut ALA Glosary of Library and information Science,

Literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktifitas baik secara intelektual maupun rekreasi.

(<https://mutmainnahlatief.wordpress.com/tag/pencarian-literatur/>).

Literatur merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi tersebut merupakan keterangan mengenai kegunaan ilmiah yang dapat berbentuk ide, pikiran ataupun pengalaman seseorang yang melakukannya. Pada dasarnya literatur mengandung hal sebagai bahan bacaan, sumber informasi dan alat penyebar pengetahuan. Literatur merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Atanacio, (2013: 20).

Menurut Slameto (2003: 88) sebagai sarana belajar literatur dapat digolongkan menjadi 5 jenis, yaitu:

- a) Literatur berdasarkan isi
Literatur berdasarkan isi dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu fiksi dan non fiksi. Buku fiksi adalah buku cerita seorang pengarang berdasarkan khayalan. Sedangkan buku non fiksi adalah buku yang merupakan karya tulis ilmiah yang dapat dibuktikan kebenarannya seperti buku ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Literatur reference
Buku reference adalah buku-buku yang berisikan informasi yang sudah diolah sistematis sehingga mudah menemukan keterangan-keterangan yang kita inginkan. Adapun jenis-jenisnya berupa buku kamus, buku ensiklopedia, buku atlas, buku almanac, buku tahunan, dan buku kumpulan ucapan.
- c) Penerbitan berkala
Literatur jenis penerbitan berkala dicontohkan seperti majalah dan buletin. Majalah adalah jenis informasi yang memuat bermacam-macam aspek antara lain: sejarah, sastra, ilmu bumi, geografi, ilmu pengetahuan, olahraga dan aspek-aspek lainnya. Sedangkan buletin adalah penerbitan berkala pada instansi-instansi pemerintah,

- perusahaan dan lembaga sosial yang isinya mengemukakan masalah yang berhubungan dengan lembaga yang menerbitkannya.
- d) Bahan-bahan vertikal file
Bahan-bahan vertikal file adalah koleksi mengenai hal-hal yang didapat dari guntingan surat kabar dan majalah yang sering disebut kliping.
 - e) Pamflet dan booklet
Pamflet dan booklet adalah literatur yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Bahan-bahan yang mengurus turis dan perusahaan-perusahaan yang sering menerbitkan keterangan mengenai aktivitas mereka dalam beberapa hal dengan ilustrasi yang jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, literatur merupakan bahan bacaan yang dapat digunakan seseorang sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, literatur merupakan sumber informasi yang penting bagi siswa guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Dawson dan Bamman dalam Fitriana, (2012: 14) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

- a) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- b) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- c) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- d) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

- e) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- f) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- g) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- h) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

d. Fungsi Minat Baca

Pada dasarnya, semua aktifitas memerlukan minat karena dengan minat itulah seseorang akan bertindak. Secara terperinci fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- a. Minat dapat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat dapat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat dapat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

e. Minat dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.
(http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-nnnim31981-1522-bab2_319-1.pdf)

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman atau kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terikat dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

(http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-nnnim31981-1522-bab2_319-1.pdf).

Hamijaya dkk, (2008:101) mengungkapkan bahwa membaca adalah aktivitas intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, kita harus berusaha memaksimalkan diri dengan suatu kesadaran terhadap makna membaca sebagai kegiatan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan. Hamijaya dkk, (2008:76) juga menyatakan membaca menjadi kebutuhan, tidak membaca kehilangan kesempatan dan peluang. Membaca menjadikan pikiran sehat, daya ingat meningkat. Dengan memiliki minat baca siswa akan secara aktif menambah dan mengasah kemampuan kognitifnya sehingga akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Sardiman (2014 : 20) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut :

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih

baik apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Menurut Slameto (2010:2) secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sardiman, (2014:20-21).

Purwanto (2004: 85) mengemukakan beberapa elemen penting dalam pengertian belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan tersebut harus relatif mantap.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Menurut Sardiman (2014 : 24 – 25) prinsip – prinsip dalam belajar yang perlu diketahui antara lain :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan perilakunya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan pengharapan serta pematangan diri.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif apabila didorong oleh motivasi, terutama motivasi dari dalam.
- 4) Dalam hal belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus di perhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

- 6) Belajar dapat dilakukan dengan cara diajar secara langsung, control, kontak, pengalaman langsung, dan pengenalan dan atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktek akan lebih aktif dibandingkan hafalan saja.
- 8) Bahan pelajaran yang bermakna lebih menarik untuk dipelajari dibandingkan bahan yang kurang bermakna.
- 9) Informasi tentang perilaku baik pengetahuan, kesalahan, serta keberhasilan siswa akan membantu kelancaran belajar.
- 10) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk sehingga anak mengalaminya sendiri.

Slameto (2010: 5-8) memaparkan jenis-jenis belajar yang terdiri dari:

1. Belajar bagian (*part learning*)
2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)
3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)
4. Belajar global atau keseluruhan (*global wrole learning*)
5. Belajar insidental (*incidental learning*)
6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)
7. Belajar intensional (*intentional learning*)
8. Belajar laten (*latent learning*)
9. Belajar mental (*mental learning*)
10. Belajar produktif (*productive learning*)
11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara sadar dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap sebagai hasil pengamatan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005: 3). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan

oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Ciri-ciri adanya perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2), yaitu:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:2) menyatakan bahwa ; hasil belajar merupakan hasil dari tindak lanjut dari tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Suharsimi, (2006:33) menambahkan cara untuk mengukur hasil belajar siswa, guru biasanya melakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa tes seperti tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 39), Hasil Belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor- faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi:
 - a) kemampuan yang dimilikinya
 - b) motivasi belajar
 - c) minat dan perhatian
 - d) sikap dan kebiasaan belajar
 - e) konsep diri
 - f) ketekunan
 - g) sosial ekonomi
 - h) fisik dan psikis
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu

kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Selain itu Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor Inten meliputi:
 - a. Faktor Jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b. Faktor-faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan
 - 7) Kesiapan
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Ekstern meliputi:
 - a. Faktor Keluarga
 - 1) Cara orangtua mendidik
 - 2) Relasi antar keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orangtua
 - 6) Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor Sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pengajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c. Faktor Masyarakat
 - 1) Kegiatan siswa
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Sementara Thomas F. Staton dalam Sardiman (2014:39-44) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar lebih menekankan pada faktor intern (faktor psikologis) antara lain:

- 1) Motivasi
- 2) Konsentrasi
- 3) Reaksi
- 4) Organisasi
- 5) Pemahaman
- 6) Ulangan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul	Kesimpulan
2009	Dwi Kuswatuti	Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/ 2009	Terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri dengan prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} 7,201 > t_{tabel} 2,308$.
2012	Sulistriana	Pengaruh Perhatian Orangtua dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2010/ 2011	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi yang dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 4,933 > t_{tabel} 1,992$.
2013	Allen Nurs Atanacio	Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca siswa terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan

Tabel 4. Penelitian yang Relevan (Lanjutan)

Tahun	Nama	Judul	Kesimpulan
		SMA Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/ 2013	$t_{hitung} 3,385 > t_{tabel} 2,03.$

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono (2009: 91). Sumber daya manusia yang unggul terlahir dari pendidikan yang bermutu. Salah satu indikator dalam menilai mutu pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

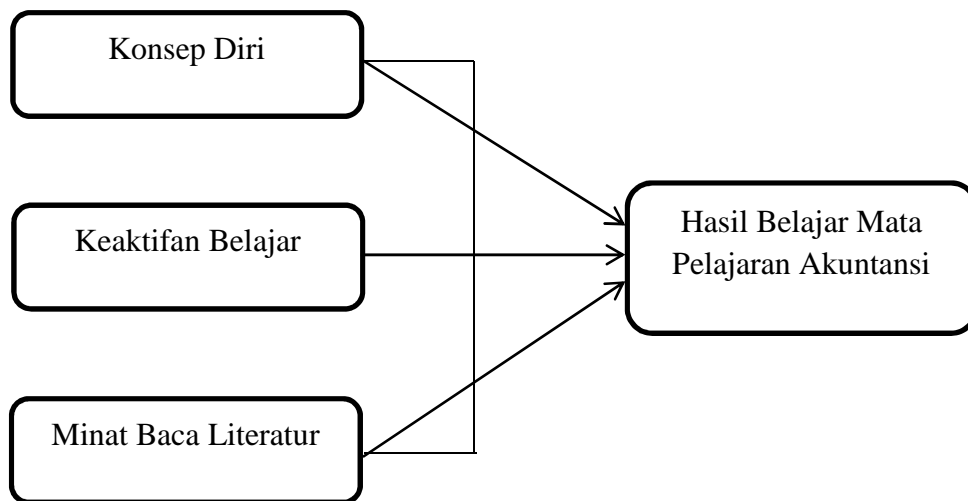
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur. Konsep diri adalah penilaian atau gambaran siswa mengenai dirinya sendiri yang terbentuk sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih optimis dan percaya akan kemampuannya sendiri sehingga apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar ia tidak mudah menyerah dan tetap berjuang untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan sehingga ia cenderung merasa minder dan pesimis. Hal tersebut

dapat berimbas pada hasil belajarnya karena siswa yang memiliki konsep diri negatif tidak termotivasi untuk berusaha lebih giat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Selain konsep diri, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa itu sendiri. Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan atau aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan saat ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan atau aktivitas agar siswa mempunyai pengalaman belajar yang dapat membuat pembelajaran semakin bermakna. Dengan pembelajaran bermakna, siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah minat baca literatur. Minat baca adalah rasa ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan guna menemukan informasi atau pesan yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Siswa yang gemar membaca literatur akuntansi akan mendapatkan banyak pengetahuan tambahan, mempertajam memori, dan meningkatkan pemahaman yang berhubungan dengan materi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Pengaruh Konsep Diri (X_1), Keaktifan Belajar (X_2), dan Minat Baca Literatur (X_3) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono (2008: 96).

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

3. Ada pengaruh positif minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh positif konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan pendekatan *survey*. Sugiyono (2010:86), menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut Sugiyono, (2010:7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, akuntansi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 5. Jumlah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPS 1	34 Siswa
2	XII IPS 2	32 Siswa
3	XII IPS 3	27 Siswa
JUMLAH		93 Siswa

Sumber: Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Seputih Mataram

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 93 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas XII IPS 1 dengan jumlah 34 siswa, kelas XII IPS 2 berjumlah 32 siswa dan kelas XII IPS 3 sebanyak 27 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono, (2009:118). Banyaknya sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi

Sugiyono, (2004:65)

Dengan populasi sebanyak 93 siswa dan tingkat signifikansi 0,05 , maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{93}{93(0,05)^2 + 1}$$

$n = 75,46$ dibulatkan menjadi 75

jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

Sugiyono, (2009:120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 6. Perhitungan Proporsi Sampel Setiap Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentase (%)
XII IPS 1	$\frac{75}{93} \times 34 = 27,42$	27	36%
XII IPS 2	$\frac{93}{75} \times 34 = 25,81$	26	35%
XII IPS 3	$\frac{93}{75} \times 32 = 21,77$	22	29%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Pengambilan sampel dilakukan dengan undian. Undian dilakukan dengan cara peneliti membuat daftar nama siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1Seputih Mataram, kemudian di ambil secara acak sebanyak jumlah sampel dalam penelitian. Nama-nama yang terpilih dari pengambilan secara acak tersebutlah yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono,(2009:60).

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sugiyono, (2009:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep diri yang disebut variabel X_1
- b. Keaktifan belajar yang disebut variabel X_2
- c. Minat baca literature yang disebut variabel X_3

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:61).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang disebut dengan variabel Y.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel guna menjelaskan suatu konsep dari variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Definisi konseptual dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Konsep Diri (X_1)

Konsep diri adalah penilaian tentang diri kita yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan oleh diri kita. Rakhmat , (2003:100)

b. Keaktifan Belajar (X_2)

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sardiman, (2001:98).

c. Minat Baca Literatur (X_3)

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.

d. Hasil Belajar (Y)

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sudjana, (2005:3).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan pada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Basrowi dan Kasinu, (2007:179).

Untuk variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mempermudah pengukuran variabel tersebut.

- a. Konsep Diri
 - 1) Dimensi internal
 - 2) Dimensi eksternal
- b. Keaktifan Belajar
 - 1) Keaktifan melihat
 - 2) Keaktifan mendengar
 - 3) Keaktifan menulis
 - 4) Keaktifan berbicara
 - 5) Keaktifan membaca
 - 6) Keaktifan emosional
 - 7) Keaktifan mental
- c. Minat Baca Literatur
 - 1) Kepemilikan literatur
 - 2) Kemauan membaca literatur
 - 3) Pemusatan Perhatian Membaca Literatur
 - 4) Kebiasaan membaca literatur
- d. Hasil Belajar

Hasil ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran akuntansi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Konsep Diri (X_1)	1. Dimensi internal	1) Persepsi individu mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya	Interval dengan menggunakan <i>Semantic</i>

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala
		2. Dimensi eksternal	2) Persepsi individu mengenai penerimaan terhadap dirinya 3) Persepsi individu mengenai apa yang individu lakukan dan bagaimana individu bertindak laku 1) Persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, kesehatan, dan penampilan dirinya 2) Persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, keagamaan dan nilai moralnya 3) Persepsi individu mengenai interaksinya dengan orang terdekat 4) Persepsi individu mengenai interaksinya dengan orang lain secara umum	<i>Differential</i>
2	Keaktifan Belajar (X ₂)	1. Keaktifan melihat	1) Memperhatikan ketika guru menjelaskan	Interval dengan

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala
		<p>2. Keaktifan mendengar</p> <p>3. Keaktifan menulis</p> <p>4. Keaktifan berbicara</p>	<p>materi pelajaran</p> <p>1) Mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran</p> <p>2) Mendengarkan pendapat teman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung</p> <p>1) Menulis materi yang disampaikan guru</p> <p>2) Meringkas materi pelajaran sebelum materi tersebut disampaikan guru</p> <p>1) Bertanya kepada guru dan teman mengenai materi pelajaran yang belum dipahami</p> <p>2) Menyatakan pendapat mengenai materi pelajaran saat kegiatan belajar</p>	<p>menggunakan <i>Semantic Differential</i></p>

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala
		5. Keaktifan membaca	1) Membaca materi pelajaran yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	
		6. Keaktifan emosional	1) Merasa senang dengan materi pelajaran akuntansi 2) Merasa senang dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru	
		7. Keaktifan mental	1) Dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	
3	Minat Baca Literatur (X_3)	1. Kepemilikan literatur	1) Memiliki literatur akuntansi 2) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain	Interval dengan menggunakan <i>Semantic Differential</i>
		2. Kemauan membaca literatur	1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca literatur	

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel (Lanjutan)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala
		3. Pemusatan Perhatian Membaca Literatur 4. Kebiasaan membaca literatur	akuntansi 1) Mampu membaca dengan fokus 2) Mampu menyimpulkan isi bacaan 1) Frekuensi membaca literatur akuntansi 2) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca literatur akuntansi 3) Mampu mendapatkan manfaat membaca Literatur	
4	Hasil Belajar (Y)	Hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran akuntansi	Tingkat besarnya nilai yang diperoleh siswa pada ulangan semester ganjil mata pelajaran akuntansi	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai jumlah siswa, keaktifan belajar, daftar peminjam buku akuntansi di perpustakaan SMA Negeri 1 Seputih Mataram dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi semester ganjil siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Sugiyono, (2009 : 317). Wawancara dalam penelitian ini digunakan pada waktu peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono, (2009:199). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dalam rangka memperoleh tinjauan-tinjauan baik mengenai konsep, teori, maupun tinjauan-tinjauan tentang penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan cara membaca, mengutip maupun mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono, (2009:363). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono, (2009:173).

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *Korelasi*

Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$: skor rata-rata dari X dan Y

$\sum X$: skor total X

$\sum Y$: skor total Y

(Suharsimi Arikunto, 2002:114).

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka item soal tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka hasilnya dibandingkan dengan indeks korelasinya sebagai berikut:

- a. Antara 0,800-1,000 = sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,799 = tinggi
- c. Antara 0,400-0,599 = cukup
- d. Antara 0,200-0,399 = rendah
- e. Antara 0,000-1,199 = sangat rendah

(Riduwan, 2004:110)

Data yang diperoleh dari hasil uji coba angket variabel X_1 (20 item pernyataan), X_2 (15 item pernyataan) dan X_3 (15 item pernyataan) pada 30

orang responden kemudian dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *Korelasi Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 maka diketahui bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item 4, 9 dan 25, maka item pernyataan tersebut di drop. Sedangkan 47 item pernyataan yang valid dianggap terlalu banyak untuk disebar kepada responden sehingga dikurangi menjadi 40 item pernyataan yang terdiri dari 14 item pernyataan terkait variabel X_1 , 13 item pernyataan terkait variabel X_2 , dan 13 item pernyataan terkait variabel X_3 .

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap sama. Realibilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen harus reliabel, artinya instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya. Arikunto dalam Kuswatuti, (2009:37).

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha* yaitu:

$$R_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{II} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum x^2$: jumlah varians butir

t^2 : varians total

Kriteria pengujian, apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:

- Antara 0,800-1,000 = sangat tinggi
- Antara 0,600-0,799 = tinggi
- Antara 0,400-0,599 = cukup
- Antara 0,200-0,399 = rendah
- Antara 0,000-1,199 = sangat rendah

Berikut disajikan tabel hasil uji coba reliabilitas angket untuk variabel X_1 , X_2 dan X_3 pada 30 responden dengan 40 item pernyataan yang valid:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket X2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket X3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa koefisien alpha untuk variabel konsep diri (X_1), keaktifan belajar (X_2) dan minat baca literatur (X_3) dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi yang artinya semua item pernyataan dalam angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

H. Syarat Analisis Data**1. Uji Normalitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan

untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Atanacio, (2013:57).

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan sebelumnya.

Karena *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriteria pengujian yaitu:

- 1) Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal. Sudarmanto dalam Atanacio, (2013:58).
- 2) Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Sulistriana, (2012:44).

Uji homogenitas ini menggunakan uji barlet dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = (\ln 10) \{B - (n_i - 1)\} \log S_i^2$$

(Sudjana dalam Dwi, 2009:40).

Kriteria pengujian: jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = (1-\alpha)(k-1)$ berarti sampel homogen dan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sampel tidak homogen. Sudjana dalam (Sulistriana, 2012:44).

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji keberartian dan kelinieran. Dalam uji kelinieran terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) untuk berbagai sumber varian. Kuswatuti, (2009:41). Pengujian tersebut dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKT = Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = \left\{ \sum XY - \frac{(X)(Y)}{n} \right\}$$

$$JK (s) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (E) = \sum_{xy} \left\{ Y^2 \frac{(Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (E)$$

Setiap sumber varian memiliki dk yang besarnya n untuk total, 1 untuk reg (a), 1 untuk reg (b/a), n untuk total, n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok dan n-k untuk galat. Dengan adanya dk, maka besarnya kuadrat tengah (KT) dapat dihitung dengan jalan membagi dk dengan dknya masing-masing, seperti di bawah ini:

$$KT \text{ untuk koefisien } a = \frac{JK\left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$KT \text{ untuk regresi } b/a = \frac{JK\left(\frac{a}{b}\right)}{1}$$

$$KT \text{ untuk total} = \frac{JK(T)}{n}$$

$$KT \text{ untuk tuna cocok} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$KT \text{ untuk sisa} = \frac{JK(s)}{n-2}$$

$$KT \text{ untuk galat} = \frac{JK(TC)}{n-k}$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan tersebut, maka selanjutnya disusun dalam daftar analisis (ANAVA) pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Analisis Varians (ANAVA)

Sumber Varian	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	Y_i^2		
Koefisien a Koefisien b/a Sisa	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (s)	JK (a) $S^2_{reg} = JK(a/b)$ $JK^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{\bar{Y}_i - \bar{Y}}{S^2_{sis}}$ $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis

Tabel 11. Data Analisis Varians (ANOVA Lanjutan)

Sumber Varian	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Tuna cocok Galat/ Kekeliruan	k-2 n-k	JK(TC) JK(G)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{K-2}$ $S^2G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$F = \frac{S^2TC}{S^2E}$	Untuk menguji kelinieran regresi

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F(1-\alpha)(n-2)$ maka tolak H_0 berarti koefisien arah berarti dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} < F(1-\alpha)(n-2)$ maka H_0 diterima berarti koefisien arah tidak berarti.
- Jika $F_{hitung} > F(1-\alpha)(k-2, n-1)$ maka tolak H_0 berarti regresi linier dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} < F(1-\alpha)(n-2)$ maka H_0 diterima berarti regresi tidak berarti.
- Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k). Sudjana, (2002:332).

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat diketahui dengan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

Dengan $df = N-1-1$ dengan tingkat alpha ditetapkan, kriteria uji apabila $r_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terjadi multikorelasi antar variabel independen, apabila $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka terjadi multikorelasi antar variabel independen. Sudarmanto, (2005:141).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 sebelumnya. Imam Ghozali, (2007:95).

Untuk mengetahui autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* mendekati angka 2 , maka dapat dikatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi atau sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *Rank* korelasi dari Spearman.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya.

Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah I cocokan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank* korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikansi dari r_s yang di sampel depan uji pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistik, dengan pengujian t .

J. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 dalam penelitian ini digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$= a + bx$$

nilai a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

= subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

x = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Rumus untuk menguji hipotesis menggunakan statistik t yaitu:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

T_0 = Nilai observasi

b = Koefisien arah regresi

sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima $t_{hitung} < t_{tabel}$,

untuk dk distribusi t diambil $n-2$ dengan $\alpha = 0,05$. Sudjana, (2005:380).

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ke 4 digunakan statistik F dengan rumus regresi linier multiple sebagai berikut:

$$= a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

= subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien arah regresi

$x_1x_2x_3$ = variabel bebas

Pengujian hipotesis dengan statistik F yaitu:

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{sis}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{sis} = jumlah kuadrat sisa

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$,

dimana distribusi F_{tabel} untuk dk pembilang k dan dk penyebut $(n-k-1)$

dengan $\alpha = 0,05$. Sudjana, (2005:385).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016 diketahui bahwa konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa, berdasarkan kesimpulan itu juga diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi perlu juga adanya upaya untuk meningkatkan konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur karena dengan dimilikinya konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literatur yang tinggi proses belajar mengajar akan lebih efektif dan optimal. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi guru

Kepada bapak/ ibu guru yang terhormat penulis sangat berharap bapak/ ibu guru selalu berusaha membuat siswa merasa memiliki kemampuan, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis dan membantu siswa menilai diri mereka secara realistis untuk menciptakan konsep diri yang positif pada diri siswa. Penulis juga berharap agar bapak/ ibu guru dapat mengubah kelas menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong siswa untuk bekerja dan melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga terciptalah pembelajaran yang membuat siswa aktif membangun

pemahamannya sendiri. Untuk meningkatkan minat baca literatur guru diharapkan selalu memberi motivasi dan pengarahan mengenai pentingnya membaca untuk menumbuhkan minat baca siswa.

2. Bagi orang tua atau wali murid

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan konsep diri positif siswa. Orang tua diharapkan dapat memberikan penghargaan kepada anaknya dan tidak memberi label negatif terhadap anaknya agar anak tumbuh menjadi anak yang percaya diri. Orang tua juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, orang tua juga menyumbangkan peran penting dengan cara memberi wejangan dan pengarahan kepada anaknya untuk senantiasa membaca literatur.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan konsep diri, keaktifan belajar dan minat baca literturnya agar hasil belajar yang diperolehnya juga meningkat karena setiap ilmu yang siswa dapatkan akan berguna untuk kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

4. Bagi guru, orang tua dan siswa

Guru, orang tua dan siswa diharapkan dapat bekerja sama mempersiapkan pendidikan yang berkualitas bagi siswa agar di kemudian hari siswa dapat menggapai cita-citanya.

Dalam penelitian ini penulis memberi saran agar siswa kelas XII dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

yaitu perguruan tinggi. Siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Apabila siswa mempelajari suatu bidang yang di gemarinya dan sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan lebih tekun dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atanacio. A. N. 2013. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pembelajaran Ekonomi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP*. Jawa Barat: Depdiknas.
- Depdiknas . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamijaya, Nunu A. dkk. 2008. *Quick Reading:Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kuswatuti, Dwi. 2009. *Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman, Tedi. 2013. *Statistik Ekonomi*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Santrock, John W.. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Jakarta: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriana. 2012. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Usmara, A. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta: PT. Amara Books.

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-nnnim31981-1522-bab2_319-1.pdf

<https://mutmainnahlatief.wordpress.com/tag/pencarian-literatur/>.